

PENATAAN WISATA AIR WADUK KEDUNG OMBO DI KABUPATEN SRAGEN YANG REKREATIF

Esthy Arsilia Putri

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
esthyarsiliaputri1999@gmail.com

Eny Krisnawati

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
enykris.ftutp@gmail.com

Abito Bamban Yuuwono

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
bamban.yuuwono@gmail.com

Abstrak

Sragen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya terletak di Sragen, sekitar 30 km sebelah Timur kota Surakarta. Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu waduk yang berada di Indonesia. Lokasi waduk ini berada di tiga kabupaten sekaligus yaitu Kabupaten Grobogan, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Boyolali. Sebagai kawasan obyek wisata air, potensi Waduk Kedung Ombo dapat diandalkan dari keindahan panorama waduk dan elemen-elemen yang ada didalamnya. Penataan fasilitas wisata air di Waduk Kedung Ombo, yang rekreatif atau karakter fisik yang bersifat menyenangkan, mengesankan suasana santai dan membuat betah pemakai untuk berlama-lama. Penataan ini menggunakan konsep Neo-Vernakular, yaitu arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Kata kunci : Penataan, Wisata Air, Waduk Kedung Ombo, Rekreatif

Abstract

Sragen is a district in Central Java Province. The capital city is Sragen, about 30 km east of Surakarta. Kedung Ombo Reservoir is one of the reservoirs in Indonesia. The location of this reservoir is in three regencies at once, namely Grobogan Regency, Sragen Regency, and Boyolali Regency. As a water tourism area, the potential of the Kedung Ombo Reservoir can be relied on from the beautiful panorama of the reservoir and the elements in it. The arrangement of water tourism facilities in the Kedung Ombo Reservoir, which is recreational or has a pleasant physical character, creates a relaxed atmosphere and makes users feel at home for long periods of time. This arrangement uses the Neo-Vernacular concept, namely architecture that in principle considers normative, cosmological principles, the role of local culture in people's lives as well as the harmony between buildings, nature, and the environment.

Keywords: Arrangement, Water Tourism, Kedung Ombo Reservoir, Recreation

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sragen adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya terletak di Sragen, sekitar 30 km sebelah Timur kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di Utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di Timur, Kabupaten Karanganyar di

Selatan, serta Kabupaten Boyolali di Barat. Penduduk kabupaten Sragen berjumlah 890.518 jiwa pada tahun 2019. Kabupaten Sragen juga dikenal akan tempat wisata. Ada beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Sragen diantaranya adalah Waduk Botok, Waduk Brambang, Museum Sangiran, Gunung Kemukus, Kedung Grujuk, Waduk Blimbing, Waduk Kedung Ombo dan Taman Krido Anggo.

Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu waduk yang berada di Indonesia. Lokasi waduk ini berada di tiga kabupaten sekaligus yaitu Kabupaten Grobogan, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Boyolali. Bangunan utama bendungan itu berada di perbatasan Desa Rambat dan Desa Juworo, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Dilansir dari Grobogan.go.id, Waduk Kedung Ombo menjadi lokasi wisata yang menyuguhkan pemandangan indah.

Waduk Kedung Ombo dibangun pada tahun 1980 dan selesai pada 1991. Setelah diresmikan oleh Presiden Soeharto, kawasan Waduk Kedung Ombo berkembang menjadi obyek wisata. Tempat wisata itu menyediakan jasa perahu motor bagi pengunjung yang ingin menyusuri waduk. Namun, hal itu masih kurang, karena belum ada wisata air lainnya. Sedangkan potensi pengembangan obyek wisata adalah memperbanyak homestay yang menyatu dengan rumah penduduk, sehingga para wisatawan dapat tinggal lebih lama di kawasan Waduk Kedung Ombo.

Pemerintah kabupaten grobogan menafsirkan bahwa bila tak ingin setengah-setengah menerjuni bisnis pariwisata, investor bisa mengembangkan kompleks wisata terpadu di Kedung Ombo. Investor dapat memanfaatkan obyek wisata air. Bila kompleks wisata terpadu ini terwujud, pengunjung pasti akan memperoleh petualangan mengesankan, unik, dan dirindukan.

Sebagai kawasan obyek wisata air, potensi Waduk Kedung Ombo dapat diandalkan dari keindahan panorama waduk dan elemen-elemen yang ada didalamnya. Berdasarkan hasil survey

aktivitas pengunjung dan literatur yang ada, pengunjung datang ke Waduk Kedung Ombo bertujuan untuk berekreasi, aktifitas tersebut adalah kegiatan makan/minum, beristirahat, membeli tiket retribusi, bersantai, berolahraga, bermain, berfoto selfie, menaiki kapal, menikmati pemandangan, memancing.

Untuk itu perlu adanya penataan fasilitas wisata air di Waduk Kedung Ombo, yang rekreatif atau karakter fisik yang bersifat menyenangkan, mengesankan suasana santai dan membuat betah pemakai untuk berlama-lama. Meskipun pengunjung yang datang tidak sedikit karena Waduk Kedung Ombo memiliki spot foto yang menarik disamping kurangnya fasilitas yang memadai sebagai tempat wisata. Oleh karena itu, proyek penataan ini sebagai tolak ukur untuk mengembangkan Waduk Kedung Ombo agar lebih berkembang, meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, meningkatkan minatpengunjung dan memenuhi standar kualitas sebuah tempat wisata. Penataan ini menggunakan konsep Neo-Vernakular, yaitu arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mencari informasi mengenai Penataan fasilitas wisata di kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen yang rekreatif untuk memperoleh data yang terjadi dilapangan (kualitatif), selanjutnya menguraikannya (analisis) lalu hasil pembahasannya dipadukan

(sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan yang dimaksud.

Adapun prosesnya berupa,

1. Pengumpulan Data yaitu, pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi literature, survey lapangan dan wawancara.
2. Kompilasi data, yaitu menyusun dan mengklasifikasikan data.
3. Analisis Data yaitu, pengkajian data dan informasi yang di dapat dari pencarian data dan yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
4. Penyusunan Data, yaitu merumuskan hasil data ke data konsep perencanaan dan perancangan.

III. LANDASAN TEORI

A. Waduk

Menurut Eka Apridayanti (2008) Waduk merupakan salah satu contoh perairan tawar buatan yang dibuat dengan cara membendung sungai tertentu dengan berbagai tujuan yaitu sebagai pencegah banjir, pembangkit tenaga listrik, pensuplai air bagi kebutuhan irigasi pertanian, untuk kegiatan perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya karamba, dan bahkan untuk kegiatan pariwisata. Dengan demikian keberadaan waduk telah memberikan manfaat sendiri bagi masyarakat di sekitarnya. Waduk mempunyai karakteristik yang berbeda dengan badan air lainnya. Waduk menerima masukan air secara terus menerus dari sungai yang mengalirinya.

B. Wisata Air

Menurut R. S. Damardjati (2001:101), pengertian wisata tirta adalah wisata air, pemanfaatan dari segi pariwisata atau kawasan

air sehingga pengembangannya secara lengkap dan profesional dapat dijadikan sebagai obyek dan tujuan wisata yang menarik. Dapat disimpulkan wisata tirta adalah kawasan perairan yang dapat digunakan baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olahraga air, dilengkapi dengan fasilitas antara lain menyelam, berselancar, memancing, mendayung, dan lain-lain.

C. Penataan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, (2016) penataan adalah proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan.

IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis Tapak

a. Tapak

Dasar Pertimbangan Pemilihan Tapak

- 1) Keindahan pemandangan dari dalam lahan ke luar sekiling.
- 2) Keleluasan pandangan dengan view waduk.
- 3) Kondisi Geometris Tanah, Bentuk lahan(site), Kontur lahan, Fleksibilitas luasan lahan



Gambar. 1. Lokasi Tapak
Sumber : Google Maps

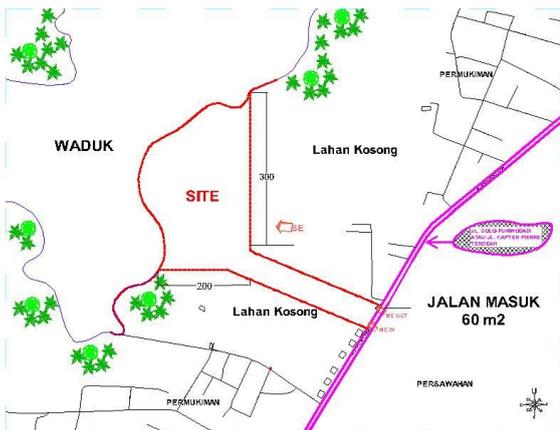
Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Terletak bersebelahan dengan jalan solo-purwodadi .
- 2) Bukan area konservasi.
- 3) Lahan kosong.
- 4) Luas Lahan $\pm 60.000 \text{ m}^2$.
- 5) Akses yang mudah dicapai, bersebelahan dengan jalan utama.
- 6) Site tapak tidak berkontur/datar.

b. Pencapaian

Dasar pertimbangan yang di perlukan adalah sebagai berikut :

1. Arah datang pengunjung yang baik,
2. Tata letak yang memiliki keamanan pengunjung yang datang maupun keluar

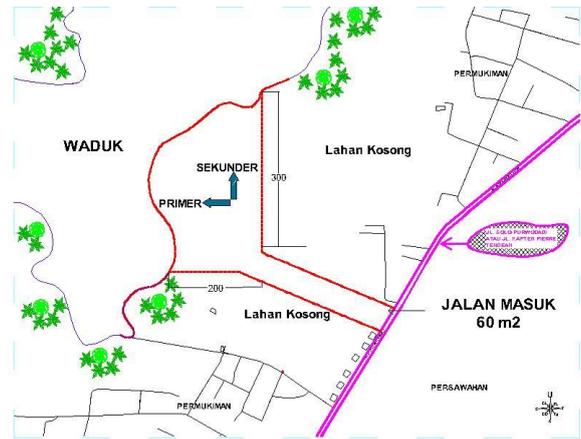


Gambar. 2. Hasil Pencapaian Tapak
Sumber : Penulis , 2021

c. Orientasi

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut

1. Menonjolkan pengenalan tampak bangunan
2. Menghadap ke arah dengan intensitastinggi
3. Mengarahkan pengunjung menuju entrance bangunan secara efektif

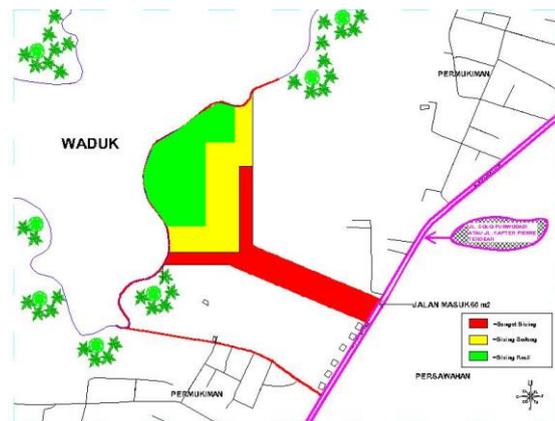


Gambar. 3. Hasil Orientasi Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

a. Kebisingan

Analisis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Intensitas sumber bising.
2. Jenis kebisingan.
3. Antisipasi kebisingan



Gambar. 4. Hasil Analisis Kebisingan
Sumber : Penulis, 2022

Keterangan:

1. Zona Merah yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi, digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi, contoh tempat parkir.
2. Zona Kuning yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang, digunakan untuk kawasan kuliner, oleh-oleh dan wahana permainan.
3. Zona Hijau yaitu zona dengan tingkat kebisingan rendah, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah. Contoh:

taman bunga, penangkaran ikan dan fasilitas lainnya.



Gambar, 5. Antisipasi Kebisingan
Sumber : Penulis, 2022

e. Titik Tangkap

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Intensitas penggunaan dan pengguna jalan terbanyak.
2. Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan point of interest bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.
3. Besarnya sudut pandang
 - a) Pejalan kaki 60 pandangan saat lurus ke depan
 - b) Kendaraan roda dua 45 kecepatan 40km/jam
 - c) Kendaraan roda empat 30 kecepatan 40km/jam

Area di blok biru tersebut dapat menjadi area point of interest bangunan pada tapak tersebut.



Gambar, 6. Hasil Analisis Titik Tangkap
Sumber : Penulis, 2022

f. Matahari

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Memanfaatkan sinar matahari yang tidak langsung/sinar pantul agar tidak silau

2. Menghindari sinar matahari yang berlebihan.
3. Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan.



Gambar, 7. Analisis Terhadap Matahari
Sumber : Penulis, 2022

Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka dilakukan adalah:

1. Meletakkan vegetasi di area tapak dapat mengurangi intensitas cahaya yang masuk secara langsung pada bangunan.
2. Menyesuaikan arah hadap bangunan terhadap sinar matahari
3. Penggunaan material bangunan yang mudah menyerap panas matahari



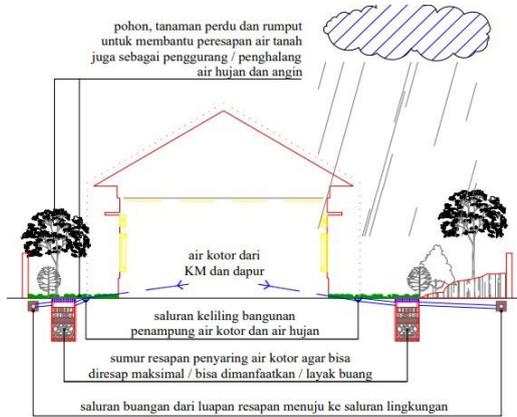
Gambar, 8. Antisipasi Terhadap Matahari
Sumber : Penulis, 2022

g. Hujan

Dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Antisipasi terhadap air hujan yang masuk kedalam bangunan
2. Antisipasi genangan air hujan dengan pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah. Antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu.

1. Membuat saluran buangan air hujan ke saluran drainase
2. Membuat lubang biopori
3. Membuat area hijau sebagai pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah.



Gambar, 9. Antisipasi Terhadap Hujan
Sumber : Penulis, 2022

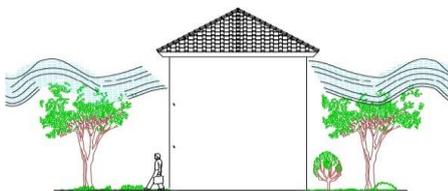
h. Angin

Dasar pertimbangan antisipasi terhadap angin:

1. Arah Angin
2. Pergerakan Angin



Gambar, 10. Analisis Terhadap Angin
Sumber : Penulis, 2022

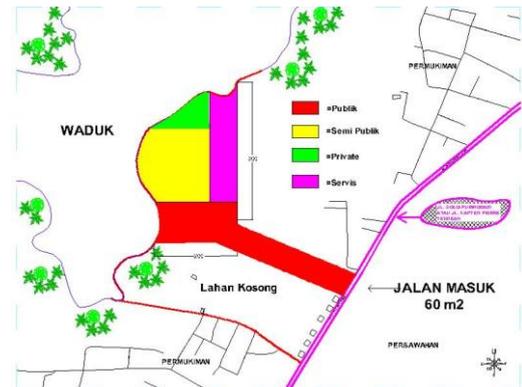


ANTISIPASI TERHADAP ANGIN KENCANG :
- Penanaman pohon perindang untuk menghalau / menyerap pergerakan angin kencang yang mengarah ke bangunan.
- Penanaman di zona datangnya angin kencang.
- Mengurangi penanaman pohon-pohon tinggi.

Gambar, 11. Antisipasi Terhadap Angin
Sumber : Penulis, 22

B. Zonning

Konsep zonning bertujuan untuk membagi tapak ke dalam wilayah – wilayah kegiatan tertentu dengan fungsi supaya kelompok kegiatan lebih teratur atau berada ditempat yang sesuai. Zona dibagi menjadi 3 yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat.



Gambar, 12. Konsep Zonning
Sumber : Penulis, 2022

C. Besaran Ruang

Rekapitulasi Besaran Ruang :

Wisata Oleh –Oleh = 293 m²
dan Kuliner

Wisata Hiburan dan = 1.959 m²
Waterboom

Wisata Pertunjukan = 2.939 m²

Wisata Ikan = 2.318 m²

Wisata Penginapan = 441 m²

Pengelola = 1062 m²

Jumlah Total = **14.862 m²**

Lokasi tapak yaitu berada di Jl. Solo - Purwodadi, kecamatan sumberlawang, kabupaten sragen dengan luas + 60.000 m². Berdasarkan persyaratan peruntukan regulasi bangunan gedung kabupaten Sragen yaitu setiap bangunan perdagangan dan jasa yaitu maksimal koefisiensi dasar bangunan (KDB) yaitu 40%-60%, dan koefisiensi dasar hijau (KDH) minimal

50%. maka dari itu KDB tidak boleh melebihi 60%. KDB dipilih 50% dan KDH 50%.

KDB : 50% dari total luas tapak

: $50\% \times 60.000 \text{ m}^2$

: 30.000 m^2

KDH : 50% dari total luas tapak

: $50\% \times 60.000$

: 30.000 m^2

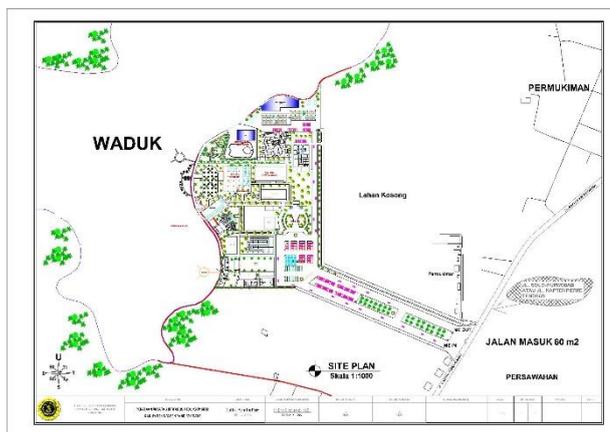
KLB : Luas bangunan (tanpa hotel lt 2)

: $36.816 \text{ m}^2 - (1920 \text{ m} \times 2)$

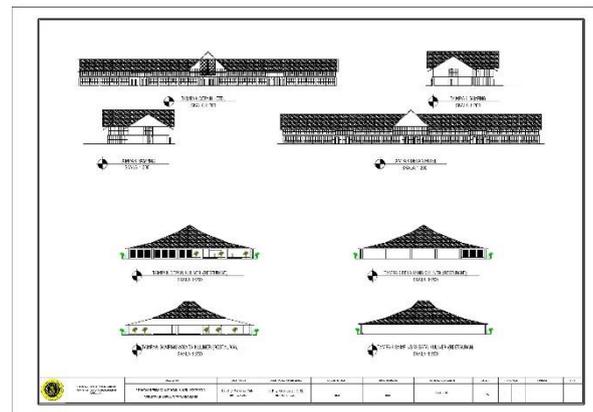
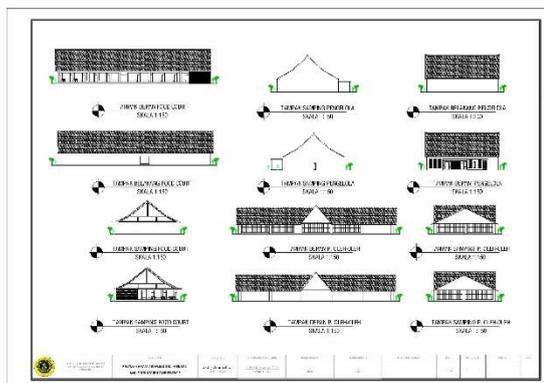
: 32.976 m^2

D. Hasil Desain

Dari Hasil Semua Analisis, maka disusunlah desain penataan wisata air waduk kedung ombo di kabupaten sragen.



Gambar, 13. Site Plan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar, 14. Tampak Bangunan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar, 15. Perspektif Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Penataan Wisata Air Waduk Kedung Ombo Di Kabupaten Sragen. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penataan wisata air tersebut maka mampu memberikan fasilitas wisatawan yang lebih baik dan meningkatkan sistem pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1994. Priatmojo. Indonesia.

Anonim. 2007. *tentang Penataan Ruang*. UU No. 26. Jakarta.

Anonim. 2008. *tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. PP No. 26. Jakarta.

Anonim. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen*. Perda. Sragen.

Anonim. 1994. Priatmojo. Indonesia.

- Ancok, Djamaludin. 2003. *Outbound Manajemen Training*. Yogyakarta : UII Press
- Atmojo, A. Rinto Dwi. 2011. *Strategi Pengembangan Tepian Sungai Mahakam Sebagai Salah Satu Objek Wisata Rekreasi Di Kota Samarinda*.
- Apridayanti E, 2008. *Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Perairan Waduk Lahor Kabupaten Malang Jawa Timur*, Universitas Diponegoro
- Damardjati. 2001. *Istilah-istilah dunia pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha
- Fajrine, Gina. 2017. *Penerapan Konsep Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu*. Tugas Akhir Program Studi S1 Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti.
- Muhammad Nurrohman. 2013. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Tirta Waduk Bade, Pengembangan-Wisata-Tirta-Waduk-Bade*.
- Neufert, 1997. *Data Arsitek* . Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Rahma, Adenisa Aulia. 2020. *Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Nasional Pariwisata.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukada, Budi. 1988. *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Modern*, Seminar FTUI-Depok, Jakarta.
- Wulandari, D.T. (2006). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Danau*. Pascasarjana Biologi UI. Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- arsitag.com/article/Kawasan-pariwisata
- disdik.jambikota.go.id/berita/detail/edukasi-adalah-pendidikan-ketahui-jenis-jenis-dan-manfaatnya
- <https://www.merdeka.com/jateng/pembangunannya-waduk-kedung-ombo.html?page=3>
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/wisata-potensial-di-wanawisata-kedungombo/>
- <https://www.grobogan.go.id/objek-wisata/waduk-kedung-ombo>
- <https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>

